

## ABSTRACT

**Ida Yudiarini: (2004) A Study of The Influence of Childhood Traumatic Experiences of Fraternal Twins Rahel and Estha on Their Adulthood Personalities, as Revealed in Arundhati Roy's *The God of Small Things*. Yogyakarta: English Language Education Study Program Sanata Dharma University**

This thesis discusses a novel by Arundhati Roy entitled *The God of Small Things*. It is a story of forbidden affections, of children abused and criminalized, and of family ruptured. The main characters are 7-year-old fraternal twins, Rahel and Estha, who are struggling to secure a safe environment which is involved by complex culture and tradition. This story has a tragic end which one mistake can be out of control and implicate innocent people. Estha stops speaking. Their mother is driven away from her home, dying alone and miserably at age 31. Rahel is expelled from school, drifts, marries an American, whom she later leaves.

There are three problems related to the topic of the thesis. (1) What kind of Indian society is described in the novel, (2) How the twins' childhood traumatic experiences interwoven in the novel, and (3) How those experiences influence their adult personalities.

This thesis is library research. The primary source is obtained from the novel *The God of Small Things* itself. And the secondary sources are obtained from books on literature and psychology.

Two approaches are applied in order to answer the questions. The first is the sociocultural-historical approach that is used for analyzing the Indian society which culture revealed in the whole story and influenced the characters' life. The second is psychological approach because this study is also analyzing human personality. There are some other theories also adopted to support the study, such as the theory of character and characterization, the theory of personality, and the theory of trauma.

Through this study, it can be concluded that childhood is a crucial phase that has essential part in forming adult personality of people. Unpleasant experiences in childhood can traumatize a person and influence his or her adult personality. In the story, the death of a beloved friend and a cousin, feeling of guilty, repressive environment, and the truth that has to be hidden for the sake of tradition and family salvation have burdened the twins into their adulthood. These have caused them unable to have a normal life. Therefore, parents and adult are demanded to build a healthy environment for children to grow up. The children needs of attention, affection and protection should be fulfilled without any accounts. The most important is the parents' treatments towards their children. Children are human with minds and souls. They have dreams and their own future. Parents have no rights to control and force their wants to the children. Children's dreams may much higher than their parents'. It is better for parents to give freedom to their children and not to break their dreams.

## ABSTRAK

**Ida Yudiarini: (2004) Pengaruh Pengalaman-pengalaman Traumatis Masa Kecil Kembar Fraternal Rahel dan Estha pada Kepribadian Mereka Saat Dewasa dalam Novel *The God of Small Things* Karangan Arundhati Roy. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Sanata Dharma.**

Skripsi ini mengulas tentang novel karya Arundhati Roy yang berjudul *The God of Small Things*. Ini merupakan kisah tentang kasih sayang yang terlarang, perlakuan kejam terhadap anak-anak, dan kehancuran keluarga. Tokoh utama dalam novel ini adalah anak kembar fraternal berusia 7 tahun, Rahel dan Estha, yang berupaya melindungi lingkungan aman mereka. Kisah ini berakhir tragis di mana kesalahan seseorang dapat menjadi tidak terkendali dan melibatkan orang-orang yang tidak berdosa. Estha berhenti berbicara. Ibu mereka diusir dari rumahnya, kemudian meninggal sendirian dengan menyedihkan pada usia 31. Rahel dikeluarkan dari sekolah, berkeliaran, menikah dengan seorang Amerika yang kemudian ia tinggalkan.

Ada tiga masalah yang berhubungan dengan tema dari skripsi ini, yaitu (1) Bagaimanakah jenis masyarakat India yang digambarkan dalam novel, (2) Bagaimanakah pengalaman-pengalaman traumatis masa kecil si kembar terjalin dalam novel ini, dan (3) Bagaimanakah pengaruh pengalaman-pengalaman tersebut dalam kepribadian mereka saat dewasa.

Skripsi ini adalah penelitian pustaka. Sumber utama diperoleh dari novel *The God of Small Things* ini sendiri. Dan sumber kedua didapatkan dari buku-buku karya sastra dan psikologi.

Dua pendekatan diterapkan dalam menjawab permasalahan. Pertama adalah pendekatan sejarah masyarakat dan budaya untuk menganalisa masyarakat India yang budayanya muncul sepanjang cerita dan mempengaruhi kehidupan para tokoh dalam novel. Kedua adalah pendekatan psikologi karena studi ini juga menganalisa tentang kepribadian manusia. Beberapa teori lain juga diterapkan untuk mendukung studi ini, seperti teori tokoh dan penokohan, teori kepribadian, dan teori trauma.

Melalui studi ini, dapat diambil kesimpulan bahwa masa masa kanak-kanak adalah fase yang sangat penting dalam pembentukan kepribadian seseorang. Pengalaman-pengalaman pahit pada masa kanak-kanak dapat memberikan trauma bagi seseorang dan memberikan pengaruh pada kepribadiannya disaat dewasa. Kematian dari seseorang tercinta dan seorang sepupu, rasa bersalah, lingkungan yang menindas, dan kebenaran yang harus disembunyikan demi tradisi dan keselamatan keluarga telah membebani si kembar hingga mereka dewasa. Hal ini menjadikan mereka tidak memiliki kehidupan yang normal. Oleh karena itu, orang tua dan orang dewasa dituntut untuk membangun lingkungan yang sehat untuk tumbuh anak-anak mereka. Kebutuhan anak-anak akan perhatian, kasih sayang dan perlindungan haruslah terpenuhi. Yang terpenting adalah perlakuan orang tua terhadap anak mereka. Anak-anak adalah manusia yang mempunyai pikiran dan perasaan. Mereka mempunyai mimpi-mimpi dan masa depan. Untuk ini orang tua tidak memiliki hak untuk mengontrol dan memaksakan keinginannya kepada anak-anak. Cita-cita anak-anak mereka jauh lebih tinggi dari cita-cita mereka. Lebih baik bagi orang tua untuk membiarkan anak mereka berkembang bebas dan tidak menghancurkan impian mereka.